

BAB 3

TINJAUN KASUS

3.1. Pengkajian Keperawatan

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9 Juli – 11 Juli 2013. Pada study kasus ini peneliti hanya mengkaji 8 kelompok kusta, Data yang dikumpulkan meliputi :

1.1.1 Data Geografi

Wilayah Puskesmas Sidotopo terletak dalam kelurahan Sidotopo, kecamatan semampir kota Surabaya dengan batas – batas sebagai berikut :

- a. Batas wilayah sebelah barat : Jl. Pegirian
- b. Batas wilayah sebelah timur : Jl. Prawoto
- c. Batas wilayah sebelah selatan : Jl. Sidodadi
- d. Batas wilayah sebelah utara : Jl. Sidotopo Lor

1.1.2 Data Demografi

a. Kependudukan

1) Distribusi kelompok kusta berdasarkan umur

Hasil pengkajian komunitas kelompok kusta berdasarkan umur yaitu umur 7 – 15 Tahun sebanyak 3 jiwa (37 %), umur 16 – 24 Tahun

sebanyak 3 jiwa (37 %), umur 25 – 33 Tahun sebanyak 1 jiwa (13 %) dan umur 34 – 42 Tahun sebanyak 1 jiwa (13 %).

2) Distribusi kelompok k₅₄ berdasarkan jenis kelamin

Hasil pengkajian komunitas kelompok kusta berdasarkan jenis kelamin yaitu terdiri dari 5 jiwa (62 %) berjenis kelamin laki – laki dan 3 jiwa (38 %) berjenis kelamin perempuan.

3) Kelompok kusta berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil pengkajian komunitas kelompok kusta berdasarkan tingkat pendidikan yaitu terdiri dari tingkat pendidikan SD/MI sebanyak 3 jiwa (37 %), 3 jiwa (38 %) tingkat pendidikan SMP, dan 2 jiwa (25 %) tingkat pendidikan SMA.

4) Kelompok kusta berdasarkan pekerjaan

Hasil pengkajian komunitas kelompok kusta berdasarkan pekerjaan yaitu terdiri dari 1 jiwa (12 %) pekerjaan wiraswasta, 1 jiwa (13 %) pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan 6 jiwa (75 %) masih berstatus pelajar.

a. Data perumahan atau kesehatan lingkungan

1) Keadaan ventilasi rumah

Hasil pengkajian kelompok kusta berdasarkan keadaan ventilasi rumah diketahui bahwa sebanyak 2 rumah (25 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya keadaan ventilasinya berjarak 2,4 m dari lantai dan sebanyak 6 rumah (75 %) keadaan jarak ventilasinya kurang dari 2,4 m dari lantai.

2) Jendela di buka pada pagi hari

Hasil pengkajian kelompok kusta berdasarkan jendela dibuka pada pagi hari diketahui sebanyak 8 jiwa (100 %) tidak pernah membuka jendela pada pagi hari.

3) Luas Lubang ventilasi

Hasil pengkajian kelompok kusta berdasarkan luas lubang jendela diketahui sebanyak 5 jiwa (63 %) kelompok kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya luas jendela kurang dari 10 % luas rumah dan 3 jiwa (37 %) luas jendelanya 10 % dari luas rumah.

4) Kepemilikan Jendela Rumah

Hasil pengkajian komunitas kelompok kusta berdasarkan kepemilikan jendela rumah diketahui bahwa 8 rumah (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya memiliki jendela di rumahnya.

5) Kondisi Jamban

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan kondisi jamban diketahui 8 rumah (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya kondisi jambannya baik yaitu tidak menimbulkan bau dan tidak kontak antara manusia dengan tinja.

6) Kepemilikan MCK

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan kepemilikan MCK diketahui 8 rumah (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya memiliki MCK Pribadi.

7) Jumlah Kepemilikan MCK rumah

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan jumlah kepemilikan MCK rumah diketahui bahwa sebanyak 8 rumah (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya memiliki MCK hanya 1.

8) Letak MCK

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan letak MCK diketahui bahwa 8 rumah (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya letak MCK nya didalam rumah.

9) Jarak sumber air dengan MCK

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan jarak sumber air dengan MCK diketahui bahwa 7 rumah (88 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya jarak sumber air dengan MCK lebih dari 10 m dan 1 rumah (12 %) jarak sumber air dengan MCK kurang dari 10 m.

10) Kepemilikan Tempat sampah sementara

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan kepemilikan tempat sampah sementara diketahui 5 rumah (62 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya memiliki tempat sampah sementara dan 3 rumah (38 %) tidak memiliki tempat sampah sementara.

11) Keberadaan lalat dirumah

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan keberadaan lalat dirumah diketahui bahwa sebanyak 1 rumah (13%) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya tidak ada lalat dan sebanyak 7 rumah (87 %) terdapat lalat di rumahnya.

12) Kepemilikan Tempat Penampungan Air

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan kepemilikan tempat penampungan air diketahui bahwa sebanyak 6 rumah (75 %)

kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya memiliki tempat penampungan air dan sebanyak 2 rumah (25 %) tidak memiliki tempat penampungan air.

13) Kebiasaan menguras penampungan air

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan kebiasaan menguras penampungan air diketahui bahwa sebanyak 1 rumah (12 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya menguras penampungan air nya setiap 1 bulan dan sebanyak 7 jiwa (88 %) menguras penampungan air nya lebih dari 1 bulan.

b. Perilaku Terhadap Kesehatan

1) Kebiasaan Mandi setia hari

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan kebiasaan mandi dan diketahui bahwa sebanyak 6 jiwa (75 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya mandi dan 2 kali sehari dan sebanyak 2 jiwa (25 %) mandi 3 kali sehari.

2) Kepemilikan tempat Mandi

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan tempat mandi diketahui bahwa 8 jiwa (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya mandi di kamar mandi milik sendiri.

3) Penggunaan Sabun saat mandi

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan penggunaan sabun saat mandi diketahui bahwa 8 jiwa (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya ketika mandi menggunakan sabun.

4) Penggunaan Pasta Gigi

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan penggunaan pasta gigi diketahui bahwa 8 jiwa (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya ketika sikat gigi menggunakan pasta gigi.

5) Tempat Buang Air Besar

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan tempat buang air besar diketahui bahwa 8 jiwa (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya menggunakan WC pribadi ketika BAB.

6) Sumber Air Minum

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan sumber air minum diketahui bahwa 8 jiwa (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya sumber air minum yang digunakan dari PDAM.

7) Kebiasaan Memasak Air sebelum diminum

Hasil pengkajian komunitas berdasarkan kebiasaan memasak air sebelum diminum diketahui bahwa 8 jiwa (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya memasak air sebelum diminum.

8) Kebiasaan Membersihkan Rumah

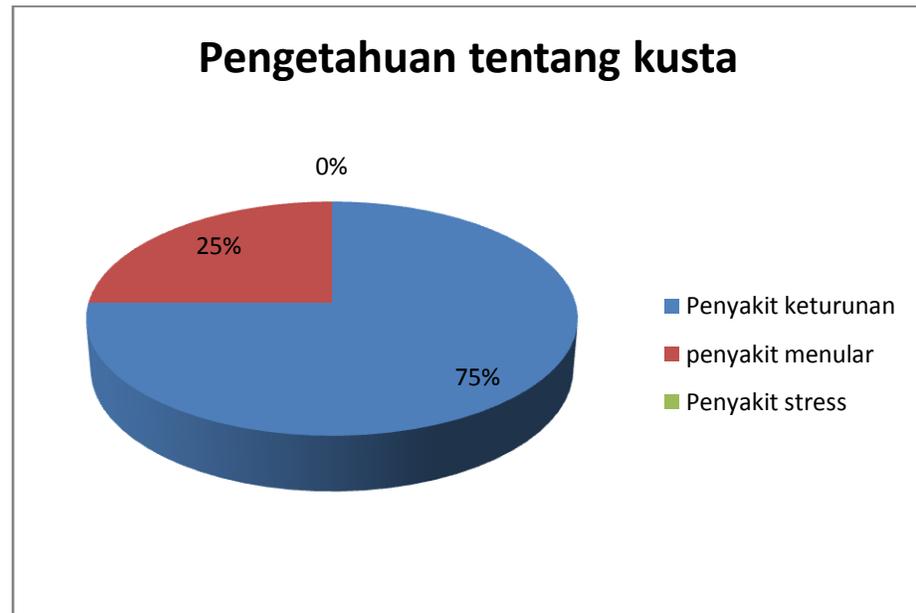
Hasil pengkajian komunitas berdasarkan kebiasaan membersihkan rumah diketahui bahwa sebanyak 4 jiwa (50 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya membersihkan rumah 1 kali sehari, sebanyak 3 jiwa (37 %) membersihkan rumah 2 kali sehari dan 1 jiwa (13 %) membersihkan rumah lebih dari 2 hari sekali.

9) Data Imunisasi BCG

Hasil Pengkajian komunitas berdasarkan Imunisasi BCG diketahui bahwa sebanyak 3 jiwa (37 %) kelompok kusta di wilayah puskesmas sidotopo Surabaya belum melakukan imunisasi BCG dan 5 jiwa (63 %) sudah melakukan imunisasi BCG.

c. Pengetahuan Tentang Kusta

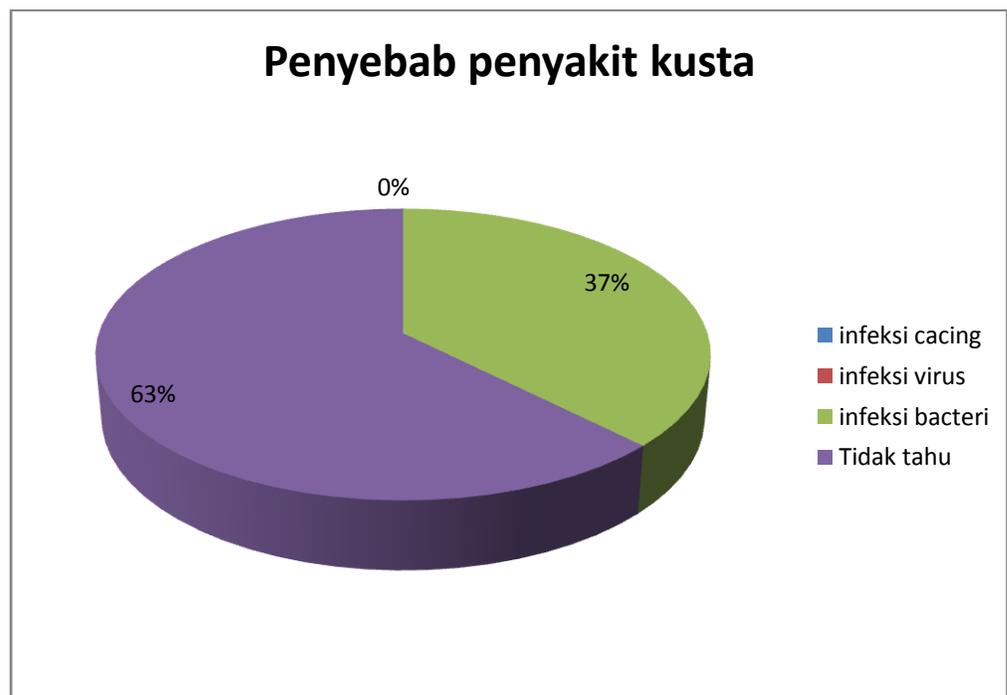
1. Pengetahuan tentang penyakit kusta



Gambar 3.1 Diagram pengetahuan kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya pada bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.29 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 6 jiwa (75 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bahwa penyakit kusta adalah penyakit keturunan dan 2 jiwa (25 %) bahwa kusta adalah penyakit menular.

2. Penyebab penyakit kusta



Gambar 3.2 Diagram penyebab penyakit kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya pada bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.2 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 3 jiwa (37 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo

Surabaya bahwa penyebab kusta adalah bakteri, 5 jiwa (63 %) mengatakan tidak tahu penyebab kusta.

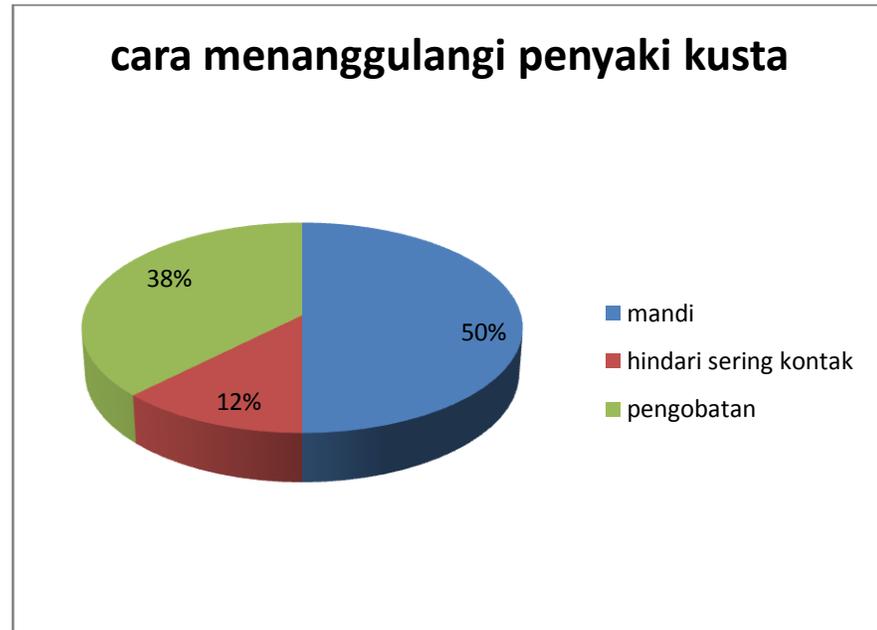
3. Penularan penyakit Kusta



Gambar 3.3 Diagram penularan penyakit kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.3 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 6 jiwa (75 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bahwa penularan kusta yaitu dengan cara bersentuhan dan 2 jiwa (25 %) mengatakan penularan dari sering kontak langsung pada penderita kusta.

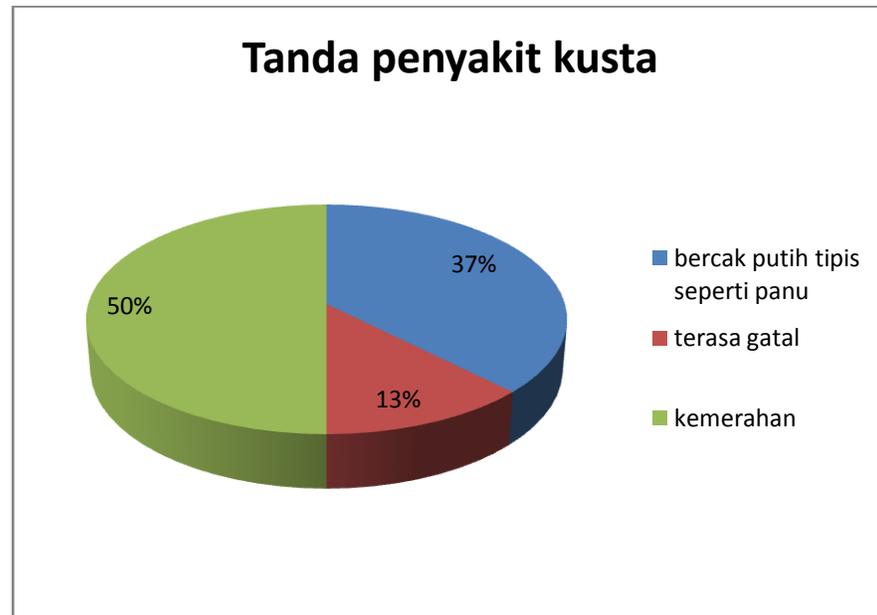
2. Cara menanggulangi penyakit Kusta



Gambar 3.4 Diagram cara menanggulangi penyakit kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.4 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 4 jiwa (50 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya cara menanggulangi dengan mandi setiap hari, 1 jiwa (12 %) menanggulangi dengan cara hindari sering kontak langsung dengan penderita kusta, 3 jiwa (38 %) dengan cara melakukan pengobatan.

3. Tanda penyakit Kusta



Gambar 3.5 Diagram Tanda – tanda penyakit kusta pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.5 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 4 jiwa (50 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya mengetahui tanda – tanda kusta yaitu bercak putih tipis kemerahan, 3 jiwa (37 %) mengetahui tandanya bercak putih tipis seperti panu, dan 1 jiwa (13%) bercak purih tipis terasa gatal.

4. Penyakit kusta dapat menular



Gambar 3.6 Diagram penyakit kusta dapat menular pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.6 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 6 jiwa (75 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo

Surabaya mengatakan bahwa penyakit kusta dapat menular dan 2 jiwa (2 %) mengatakan bahwa penyakit kusta tidak dapat menular.

5. Komplikasi penyakit kusta



Gambar 3.7 Diagram komplikasi penyakit kusta pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.8 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 5 jiwa (63 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya mengatakan bahwa penyakit kusta dapat mengakibatkan kecatatan dan 3 jiwa (37 %) mengatakan tidak tahu.

6. Penyakit kusta dapat disembuhkan



Gambar 3.9 Diagram penyakit kusta dapat disembuhkan pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.9 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 6 jiwa (75 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya mengatakan bahwa penyakit kusta dapat di sembuhkan dan 2 jiwa (25 %) mengatakan penyakit kusta tidak dapat disembuhkan.

7. Lama pengobatan kusta



Gambar 3.10 Diagram lama pengobatan kusta pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.10 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 2 jiwa (25 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya mengatakan bahwa penyakit kusta akan sembuh setelah minum obat, 1 jiwa (12 %) mengatakan penyembuhannya sangat lama, dan 5 jiwa (63 %) mengatakan tidak tahu.

8. Akibat bila tidak menyelesaikan pengobatan

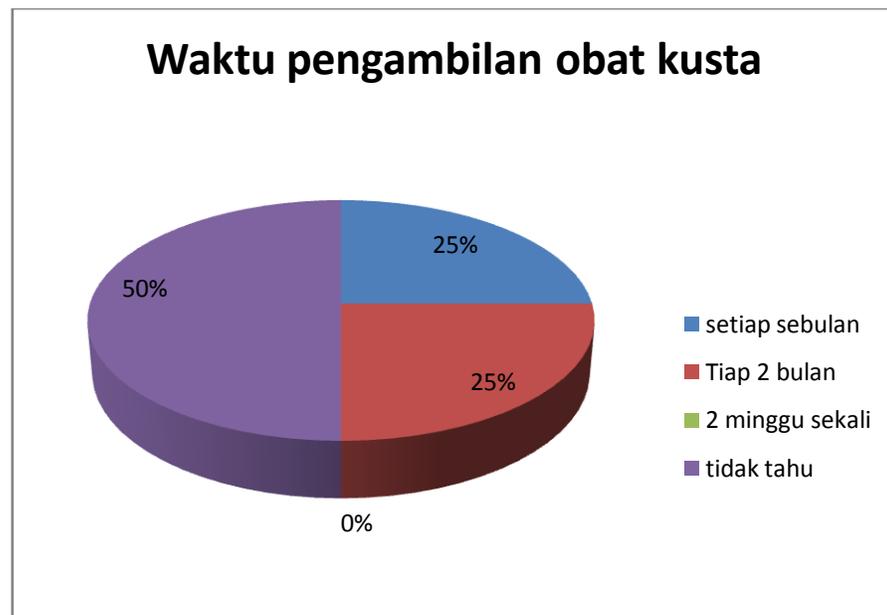


Gambar 3.11 Diagram akibat apabila tidak menyelesaikan pengobatan pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.11 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 5 jiwa (62 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo

Surabaya mengatakan penyakitnya akan kambuh dan tambah parah, dan 3 jiwa (38 %) mengatakan tidak bisa diobati.

9. Waktu pengambilan obat kusta



Gambar 3.12 Diagram waktu pengambilan obat pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.12 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 2 jiwa (25 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya mengatakan pengambilan obat setiap sebulan, 2 jiwa (25 %) setiap 2 bulan sekali dan 4 jiwa (50%) mengatakan tidak tahu.

10. Penderita kusta mendapatkan obat selama ini



Gambar 3.13 Diagram darimana penderita kusta mendapatkan obat pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.13 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 8 jiwa (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya mengatakan mendapatkan obat dari puskesmas.

11. Penderita kusta dapat berobat



Gambar 3.14 Diagram darimana penderita kusta mendapatkan obat pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.14 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 8 jiwa (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya melakukan pengobatan di puskesmas.

e. **Proses Penyembuhan**

1. **Keteraturan pengobatan**



Gambar 3.15 Diagram keteraturan pengobatan pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.15 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 5 jiwa (62 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo

Surabaya mengatakan teratur dalam minum obat, dan 3 jiwa (38 %) mengatakan tidak teratur dalam minum obat.

2. Keluarga menganjurkan penderita kusta berobat



Gambar 3.16 Diagram keluarga menganjurkan penderita berobat pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.16 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 8 jiwa (100 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya keluarga menganjurkan berobat ke puskesmas.

3. keluarga melakukan pengawasan setiap hari pada penderita kusta



Gambar 3.17 Diagram keluarga melakukan pengawasan setiap hari pada penderita kusta pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.17 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 7 jiwa (87 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bahwa keluarga melakukan pengawasan setiap hari pada penderita kusta dan 1 jiwa (13%) bahwa keluarga tidak melakukan pengawasan setiap hari pada penderita kusta.

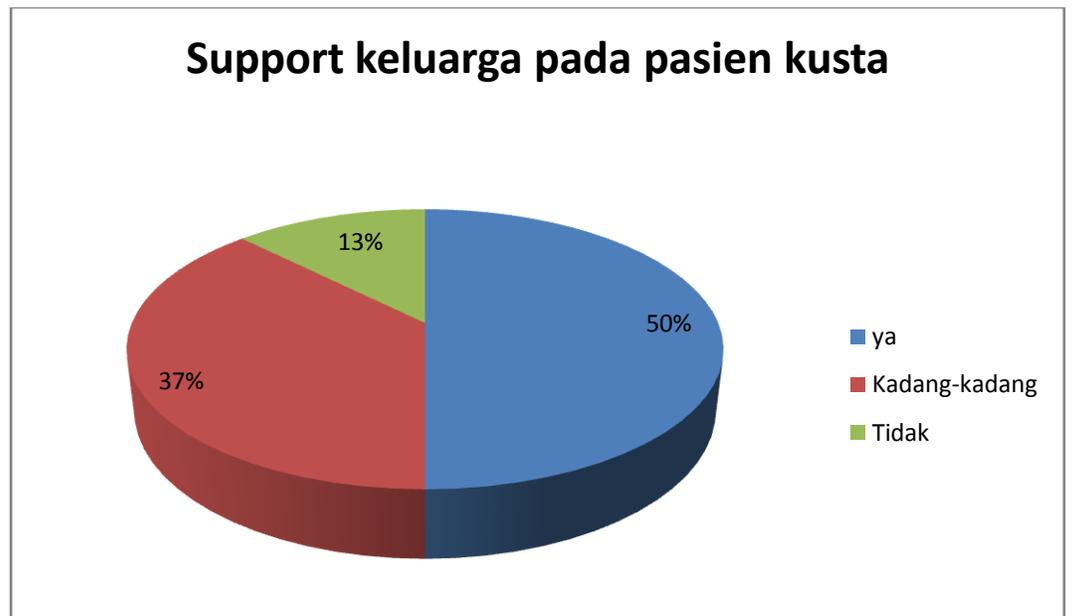
4. keluarga mengingatkan penderita kusta untuk minum obat setiap hari



Gambar 3.21 Diagram keluarga mengingatkan penderita kusta untuk minum obat setiap hari pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.21 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 5 jiwa (62 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bahwa keluarga mengingatkan untuk minum obat dan 3 jiwa (38 %) keluarga mengingatkan kadang – kadang minum obat.

5. Support keluarga pada pasien kusta



Gambar 3.25 Diagram keluarga selalu memberikan dorongan kepada penderita kusta, agar penderita yakin akan sembuh pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya pada bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.25 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 4 jiwa (50 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo

Surabaya bahwa keluarga selalu memberikan dorongan kepada penderita kusta, agar penderita yakin akan sembuh, 3 jiwa (37 %) keluarga kadang – kadang member dorongan kepada penderita kusta dan 1 jiwa (13%) bahwa keluarga tidak memberikan dorongan kepada penderita kusta, agar penderita yakin akan sembuh.

6. keluarga pernah melarang penderita kusta untuk bergaul dengan masyarakat



Gambar 3.26 Diagram keluarga pernah melarang penderita kusta untuk bergaul dengan masyarakat pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya pada bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.26 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 1 jiwa (12 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bahwa keluarga pernah melarang penderita kusta untuk bergaul dengan masyarakat, 2 jiwa (25%) bahwa keluarga kadang-kadang melarang penderita kusta untuk bergaul dengan masyarakat dan 5 jiwa (63%) bahwa keluarga tidak pernah melarang penderita kusta untuk bergaul dengan masyarakat.

7. Peran keluarga pada pasien kusta



Gambar 3.27 Diagram Apabila terdapat luka pada penderita kusta, apakah keluarga membantu membersihkan pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya pada bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.27 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 7 jiwa (87 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bahwa apabila terdapat luka pada penderita kusta, keluarga juga membantu membersihkannya dan 1 jiwa (13 %) bahwa apabila terdapat luka pada penderita kusta, keluarga kadang-kadang membantu membersihkannya.

- 8. Keluarga selalu menganjurkan penderita kusta untuk memakai alas kaki apabila keluar rumah**



Gambar 3.28 Diagram Apakah keluarga selalu menganjurkan penderita kusta untuk memakai alas kaki apabila keluar rumah pada kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya pada bulan juli 2013.

Berdasarkan gambar 3.28 tersebut diatas diketahui bahwa sebanyak 2 jiwa (25 %) kelompok Kusta di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya bahwa keluarga selalu menganjurkan penderita kusta untuk memakai alas kaki apabila keluar rumah dan 5 jiwa (62 %) bahwa keluarga kadang-kadang menganjurkan penderita kusta untuk memakai alas kaki apabila keluar rumah dan 1 jiwa (13 %) keluarga tidak menganjurkan penderita kusta memakai alas kaki apabila keluar rumah.

Analisa Data

1. Tanggal 11 Juli 2013

a. Data Penunjang

Data Subjektif :

1. 6 jiwa (75 %) dari 8 penderita kusta mengatakan penyakit kusta adalah penyakit keturunan.
2. 5 jiwa (63 %) dari 8 penderita kusta mengatakan tidak tahu tentang penyebab dari penyakit kusta.
3. 6 jiwa (75 %) dari 8 penderita kusta mengatakan penularan kusta dengan cara bersentuhan.
4. 5 jiwa (63 %) dari 8 penderita kusta mengatakan tidak pernah melarang untuk bergaul dengan masyarakat.

Data Objektif :

1. 5 jiwa (63 %) dari 8 penderita kusta aktif bermain dengan teman sebayanya.
2. 5 jiwa (63 %) dari 8 kelompok kusta saat ditanya tentang penyebab kusta respon klien kebingungan tidak bisa menjawab.
3. 3 jiwa (37 %) dari 8 penderita kusta ternyata belum melakukan imunisasi BCG.
4. 6 jiwa (75 %) dari 8 penderita kusta mempunyai kebiasaan mandi 2 kali sehari.

5. 8 jiwa (100 %) mempunyai kebiasaan tidak pernah membuka jendela pada pagi hari.
6. 5 jiwa (63 %) dari 8 penderita kusta luas lubang ventilasinya kurang dari 10 % luas rumah.
7. 5 jiwa (63 %) dari 8 penderita kusta hasil pemeriksaan BTA negatif

b. Masalah

Resiko tinggi penularan penyakit kusta

c. Kemungkinan Penyebab

Pengetahuan orang tua yang kurang tentang penyebab dan cara penularannya

2. Tanggal 11 Juli 2013

a. Data Penunjang

Data Subjektif:

1. 3 jiwa (38 %) dari 8 kelompok kusta mengatakan tidak teratur dalam meminum obat
2. 4 jiwa (50 %) dari 8 kelompok kusta mengatakan tidak mengetahui kapan penderita kusta harus mengambil obat kepuskesmas.
3. 3 jiwa (38 %) keluarga mengingatkan klien kadang – kadang dalam hal meminum obat.

Data Objektif :

1. 3 jiwa (38 %) dari 8 kelompok kusta obat yang diberikan dari puskesmas masih banyak tidak diminum.
2. 3 Jiwa (38 %) dari 8 kelompok kusta pengobatannya sudah hamper 12 bulan belum sembuh
3. 3 jiwa (38 %) dari kelompok kusta dalam minum obat kadang – kadang.

b. Masalah

Ketidakpatuhan pengobatan

c. Kemungkinan penyebab

Kurangnya pemantauan dan pengawasan dari keluarga dan kader kesehatan

1.2 Diagnosa Keperawatan

1. Resiko tinggi Penularan Penyakit Kusta berhubungan dengan Kurangnya pengetahuan tentang penyebab dan penularan kusta yang ditandai dengan :
 - a. 6 jiwa (75 %) dari 8 penderita kusta mengatakan penyakit kusta adalah penyakit keturunan.
 - b. 5 jiwa (63 %) dari 8 penderita kusta mengatakan tidak tahu tentang penyebab dari penyakit kusta.
 - c. 6 jiwa (75 %) dari 8 penderita kusta mengatakan penularan kusta dengan cara bersentuhan.

- d. 5 jiwa (63 %) dari 8 penderita kusta mengatakan tidak pernah melarang untuk bergaul dengan masyarakat.
2. Ketidapatuhan pengobatan berhubungan dengan kurangnya pengawasan dan pemantauan dari keluarga dan kader kesehatan ditandai dengan :
- a. 3 jiwa (38 %) dari 8 kelompok kusta mengatakan tidak teratur dalam meminum obat
- b. 3 jiwa (38 %) dari 8 kelompok kusta mengatakan dalam mengingatkan minum obat kadang – kadang.
- c. 4 jiwa (50 %) dari 8 kelompok kusta mengatakan tidak mengetahui kapan penderita kusta harus mengambil obat kepuskesmas.
- d. 4 jiwa (50 %) dari 8 kelompok kusta tidak mengetahui berapa lama pengobatan pada kusta.

Penepisan Masalah (OMAHA)

No	Masalah Kesehatan	Kriteria Penapisan												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Resiko tinggi	4	2	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	51

	Penularan Penyakit Kusta														
2.	Ketidakpatuhan dalam pengobatan	4	2	2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	50	

Keterangan :

1. Sesuai dengan peran perawat komunitas
2. Jumlah yang beresiko
3. Besarnya resiko
4. Kemungkinan untuk penkes
5. Minat masyarakat
6. Kemungkinan untuk di atasi
7. Sesuai dengan program pemerintah
8. Sumber daya tempat
9. Sumber daya waktu
10. Sumber daya dana
11. Sumber daya peralatan
12. Sumber daya orang

Score :

0 : Sangat rendah

1 – 2 : Rendah

3 – 4 : Sedang

5 : Tinggi

Berdasarkan penapisan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah keperawatan dan prioritas sebagai berikut :

1. Resiko tinggi Penularan Penyakit Kusta berhubungan dengan Kurangnya pengetahuan tentang penyebab dan penularan kusta.
2. Ketidapatuhan pengobatan berhubungan dengan kurangnya pemantauan dan pengawasan dari keluarga dan kader kesehatan.

1.3 Rencana Keperawatan

1. Diagnosa 1 : Resiko tinggi Penularan Penyakit Kusta berhubungan dengan Kurangnya pengetahuan tentang penyebab dan penularan kusta.

a. Tujuan

- 1) Tujuan jangka panjang : Kelompok Kusta di Puskesmas Sidotopo mengerti tentang penyakit kusta.
- 2) Tujuan jangka pendek bisa tercapai dalam waktu 3 x 24 jam

Kelompok kusta di Puskesmas Sidotopo mampu:

- 1) Mengetahui tentang penyebab penyakit kusta
- 2) Mengetahui cara penularan
- 3) Mampu menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan

b. Kriteria Hasil

- 1) kelompok kusta dapat menjelaskan penyebab dari penyakit kusta
- 2) kelompok kusta dapat menjelaskan bagaimana penularan pada penyakit kusta
- 3) kelompok kusta bersedia mengikuti acara penyuluhan dari puskesmas

c. Intervensi

- 1) Berikan motivasi tentang masalah kesehatan agar kelompok kusta sadar akan pentingnya kesehatan
- 2) Berikan penyuluhan tentang penyebab penyakit kusta
- 3) Beri leaflet untuk membantu pemahaman terhadap penyakit kusta
- 4) Kerjasama dengan lintas sektor : pihak puskesmas untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit kusta..

d. Penanggung Jawab

- 1) Petugas puskesmas setempat
- 2) Mahasiswa Keperawatan UM Surabaya

- e. Waktu Pelaksanaan : Tanggal 15 juli 2013
- f. Tempat Pelaksanaan : Puskesmas Sidotopo
- g. Metode : Ceramah dan Tanya Jawab
- h. Media yang digunakan : Leaflet dan SAP

2. Diagnosa 2 : Ketidakpatuhan pengobatan berhubungan dengan kurangnya pemantauan dan pengawasan dari keluarga dan kader kesehatan.

a. Tujuan

- 1) Tujuan jangka panjang : Kelompok penderita kusta di Puskesmas Sidotopo dapat meminum obat secara teratur dan tepat waktu.
- 2) Tujuan jangka pendek bisa tercapai setelah 1 x 24 jam

Kelompok Kusta di Puskesmas Sidotopo mampu:

- 1) Melakukan pengobatan secara teratur
- 2) Mampu menjaga kesehatan diri sendiri Dan lingkungan

b. Kriteria Hasil

- 1) Kelompok kusta mampu menyebutkan berapa lama pengobatan pada penderita kusta.
- 2) Mampu menjelaskan penyebab perubahan yang terjadi pada dirinya.
- 3) Derajat kesehatan Remaja kelompok kusta meningkat

c. Intervensi

- 1) Beri penyuluhan tentang kesehatan serta pentingnya pengobatan penyakit kusta
- 2) Beri leaflet tentang kesehatan penyakit Kusta untuk membantu pemahaman para remaja.
- 3) Beri tahu keluarga dan petugas kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan tentang keteraturan minum obat pada pasien Kusta.
- 4) Kerjasama dengan lintas program dan sektor : kader Remaja setempat untuk melanjutkan memberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan, terutama tentang penyakit Kusta.

d. Penanggung Jawab

- 1) Perawat setempat
- 2) Mahasiswa Keperawatan UM Surabaya

b. Waktu Pelaksanaan : Tanggal 15 Juli 2013

c. Tempat Pelaksanaan : Puskesmas Sidotopo Surabaya

d. Metode : Ceramah dan Tanya Jawab

e. Media yang digunakan : Leaflet dan SAP

1.4 Pelaksanaan

1. Resiko tinggi Penularan Penyakit Kusta.

a. Waktu Pelaksanaan : Senin 15 Juli 2013

Jam : 09.00 – 11.00 WIB

b. Tempat pelaksanaan : Puskesmas Sidotopo Surabaya

- c. Peserta : Seluruh Kelompok kusta di Wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya.
- d. Kegiatan yang dilaksanakan :
 - 1). Melakukan penyuluhan tentang Kusta kepada para kelompok kusta
 - 2). Melakukan pemantauan tentang kepatuhan pengobatan pada penderita kusta.
- e. Pelaksanaan Kegiatan
 - 1) Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang melakukan study kasus di Wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya.
 - 2) Petugas Puskesmas/ Bidan setempat
- f. Hambatan
 - 1) Peserta tidak hadir tepat waktu.
 - 2) Terbatasnya mahasiswa universitas muhammadiyah Surabaya dalam acara.
 - 3) Keterbatasan jumlah petugas puskesmas yang mendampingi.
- g. Solusi
 - 1) Memberikan motivasi kepada kelompok kusta tentang pentingnya kegiatan ini.
 - 2) Penambahan petugas Puskesmas dalam pemberantasan kusta.

1.5 Evaluasi

Evaluasi yang diperoleh oleh penulis setelah melakukan perencanaan asuhan keperawatan, adalah:

1. Diagnosa 1 : Resiko tinggi Penularan Penyakit Kusta berhubungan dengan Kurangnya pengetahuan tentang penyebab dan penularan kusta.

a) Tanggal 15 Juli 2013 jam : 16.00 WIB

S : 2 orang penderita dari 8 penderita kusta mengatakan belum mengerti tentang penyebab dan cara penularan penyakit kusta.

O : Beberapa penderita kusta diantaranya kebingungan dan tidak mendengarkan pemateri menjelaskan materi masalah kusta, dan yang aktif bertanya hanya 2 orang.

A : Masalah teratasi sebagian

P : intervensi dilanjutkan

2. Diagnosa 2 : Ketidakpatuhan pengobatan berhubungan dengan kurangnya pemantauan dan pengawasan dari keluarga dan kader kesehatan.

a. Tanggal 15 juli 2013 Jam : 16.00 WIB

S : 8 orang penderita kusta dapat menyebutkan lamanya pengobatan pada penyakit kusta.

O : 8 penderita kusta selama 1 minggu teratur dalam meminum obat.

A : Masalah teratasi

P : Intervensi dipertahankan dan dilanjutkan oleh petugas

kesehatan